

**NILAI KEARIFAN LOKAL NOVEL ANAK RANTAU KARYA AHMAD FUADI  
DAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARANNYA  
DI KELAS XII SMK**

Oleh: Meila Eriska Ayu Pangestika, Kadaryati, Joko Purwanto  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Muhammadiyah Purworejo  
ayumeila596@gmail.com

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) struktur novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi, (2) nilai kearifan lokal novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi, dan (3) rencana pelaksanaan novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi. Pengumpulan data dengan teknik studi pustaka dan teknik catat. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi. Hasil analisis data disajikan dengan teknik informal. Berdasarkan data dan pembahasannya, dapat disimpulkan bahwa (1) struktur novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi terdiri dari: (a) tema: Hepi dan Martiaz pulang kampung di tanah Minang; (b) tokoh utama: Martiaz, Hepi, dan Datuk Marajo Labiah; (c) tokoh tambahan: Attar dan Zen, Pendeka Luko, Mak Tuo Ros, Saldi, dan Bang Lenon; (d) alur: *flash back* atau sorot balik; (e) latar yang disajikan dalam novel ini terdiri dari: latar tempat: kampung Tanjung Durian di Padang; latar waktu: pagi hari, siang hari, sore hari, dan malam hari; dan latar sosial budaya: adat merantau dan aktivitas masyarakat di lapau atau warung; (f) sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang orang ketiga pengarang serba tahu; dan (g) amanat dalam novel tersebut adalah kita boleh belajar kehidupan di tanah rantau tetapi kita tidak boleh melupakan budaya yang kita miliki. Selain itu, kita tidak boleh menaruh dendam kepada orang tua atau saudara kita; (2) nilai kearifan lokal terdiri dari: (a) bahasa: pepatah Minang, pantun Minang, dan bahasa Minang; (b) sistem pengetahuan: surau sebagai tempat belajar; (c) sistem peralatan hidup: rumah gadang, selendang, lemang, surau, dan alat untuk beribadah; (d) sistem mata pencaharian: pembuat keramba apung, pedagang kopi, nelayan, petani durian, dan perantau; (e) sistem organisasi sosial: kampung atau nagari; (f) sistem religi: khatam mengaji yang dipadukan dengan kesenian Minang "*Gendang Katipik* dan tambur"; dan (g) kesenian: silat Minang dan sarung bugis dan (3) rencana pelaksanaan pembelajaran novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, meliputi pendahuluan, kegiatan inti (mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan), dan penutup.

**Kata Kunci:** struktur novel, nilai kearifan lokal, rencana pelaksanaan pembelajaran

## **PENDAHULUAN**

Kebudayaan merupakan sesuatu yang akan mempengaruhi pengetahuan meliputi ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia sehingga dalam kehidupan sehari-hari kebudayaan itu bersifat abstrak. Rahyono (2015: 48) mengatakan kebudayaan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan hasil usaha manusia yang dipahami dan dihayati serta menjadi milik bersama melalui proses

belajar untuk mengatasi keterbatasan manusia dalam mempertahankan dan memfasilitasi keberadaan hidupnya. Sama halnya menurut Sulasman dan Gumilar (2013: 42) perwujudan budaya yang digunakan manusia untuk saling berkomunikasi atau berhubungan, baik melalui lisan, tulisan, maupun gerakan (bahasa isyarat), dengan tujuan menyampaikan maksud hati atau kemauan kepada lawan bicaranya atau orang lain disebut bahasa.

Keraf (dalam Purwanto, 2016: 11) mengatakan selain memiliki fungsi sebagai sarana utama untuk berkomunikasi; bahasa juga berfungsi sebagai alat integrasi dan adaptasi sosial, maksudnya melalui bahasa seseorang dapat perlahan-lahan belajar mengenal adat istiadat, tingkah laku, tata krama masyarakat dan mampu beradaptasi dengan segala hal. Banyak hal dalam kebudayaan yang memuat kiasan-kiasan sastra. Sastra merupakan buah pikir dari keyakinan, nilai-nilai, dan norma-norma yang disepakati oleh masyarakat. Buah pikir tersebut akan melahirkan sebuah karya yang disebut karya sastra. Nurgiyantoro (2013: 3) mengemukakan karya sastra merupakan karya imajinasi yang diciptakan oleh pengarang dalam suatu prosa fiksi dapat diambil dari permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam kehidupan manusia

Setiap karya sastra mempunyai nilai-nilai yang bermanfaat yang dapat diambil oleh penikmat karya sastra untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai dalam karya sastra dapat berupa nilai moral, nilai, sosial, dan nilai budaya. Salah satu nilai sastra tersebut adalah nilai budaya dengan aspek nilai kearifan lokal. Kearifan lokal dapat didefinisikan sebagai suatu kekayaan budaya lokal yang mengandung kebijakan hidup dan kearifan hidup. Haba (2007: 328) menjelaskan bahwa kearifan lokal adalah bagian dari pengetahuan atau kekayaan pengetahuan dan budaya dalam/pada masyarakat tertentu yang selalu atau telah dikembangkan dari waktu ke waktu, dan terus mengalami perkembangan dan perubahan. Kearifan lokal mengacu pada berbagai kekayaan budaya yang bertumbuh kembang dalam sebuah masyarakat, dikenal, dipercayai, dan diakui

sebagai elemen-elemen penting yang mampu mempertebal kohesi sosial di antara warga masyarakat.

Senada dengan Haba, Rahyono (2015: 9) mengatakan *local genius* atau kearifan lokal memiliki pertahanan terhadap unsur-unsur yang datang dari luar dan mampu berkembang untuk masa-masa mendatang. Kepribadian suatu masyarakat ditentukan oleh kekuatan dan kemampuan *local genius* dalam menghadapi kekuatan luar. Jika *local genius* hilang atau musnah, kepribadian bangsa pun memudar. Oleh karena itu, nilai kearifan lokal dalam kegiatan belajar mengajar perlu diberikan upaya-upaya khusus untuk menumbuhkan kearifan dan melestarikan warisan leluhur yang mulai terlupakan.

Dalam lingkup pendidikan sekolah, upaya pembinaannya dapat dilakukan melalui pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang disesuaikan dengan isi kurikulum 2013 dengan KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel. Stanton (2012: 90) mengemukakan novel merupakan karangan yang bentuknya panjang, yang mampu menghadirkan perkembangan satu karakter, situasi sosial yang rumit, hubungan yang melibatkan banyak atau sedikit karakter, dan berbagai peristiwa ruwet yang terjadi beberapa tahun silam secara lebih mendetail. Salah satu novel yang syarat akan muatan lokal dan nilai-nilai luhur atau nilai kearifan lokal adalah novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi.

Adapun keistimewaan novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi yakni novel *Anak Rantau* menjadi novel *best seller* sepanjang tahun 2017. Melalui novel *Anak Rantau*, Ahmad Fuadi mengingatkan dan membangkitkan kembali kepada pembaca akan kekuatan kampung halaman. Hal penting lainnya adalah novel *Anak Rantau* mengajak pembaca untuk menjenguk ulang makna keluarga, persahabatan, dan akar budaya. Selain itu, novel tersebut pantas dijadikan bahan pembelajaran sastra di kelas XII SMK yang disesuaikan dengan silabus 2013.

Tinjauan pustaka merupakan kajian secara kritis terhadap kajian terdahulu sehingga diketahui perbedaan yang khas antara kajian terdahulu metode pembelajaran tander dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran karena dengan metode

pembelajaran tandur tugas peserta didik secara individu maupun dengan kajian yang akan penulis lakukan. Beberapa kajian yang mempunyai tema hampir sama, yakni Nurul Setyorini (2017) dan Widya Setyaningsih, Kadaryati, Joko Purwanto (2018).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Objek penelitian adalah apa saja yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2013: 161). Objek dalam penelitian ini adalah struktur novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi dengan fokus penelitian nilai kearifan lokal novel *Anak Rantau* Karya Ahmad Fuadi dan rencana pelaksanaan pembelajarannya di kelas XII SMK pada pembelajaran bahasa Indonesia. Sumber data penelitian ini adalah novel *Anak Rantau* Karya Ahmad Fuadi. Sugiyono (2015: 148) menjelaskan dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, sedangkan Arikunto (2013: 134) mengemukakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen penelitian ini merupakan peneliti sendiri yang menggunakan alat bantu berupa buku teori sastra, buku teori antropologi sastra, kertas pencatat data beserta alat tulisnya. Kertas pencatat data digunakan untuk mencatat kutipan-kutipan yang berkaitan dengan fokus penelitian tentang nilai kearifan lokal dalam novel *Anak Rantau* Karya Ahmad Fuadi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi pustaka dengan langkah-langkah membaca, mencatat, dan mengelompokkan data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN DATA**

### **1. Struktur novel *Anak Rantau* Karya Ahmad Fuadi**

Struktur novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi yang telah diteliti oleh penulis, meliputi: tema, tokoh dan penokhan, latar, alur, sudut pandang, dan amanat. Tema mayor dalam novel ini adalah Martiaz dan Hepi pulang ke kampung halaman di tanah Minang, sedangkan masalah-masalah yang ada dalam novel *Anak Rantau* Karya Ahmad Fuadi adalah masalah keluarga dan masalah runtuhnya adat istiadat; tokoh utamanya adalah Martiaz (tekad kuat,

pekerja keras, memanjakan, dan kukuh pendirian), Hepi (malas, berani, rasa ingin tahunya tinggi, teguh pendirian, suka membaca, dan pintar), dan Datuk Marajo Labiah (peduli, perhatian, gengsi, dan religius), tokoh tambahan, yaitu: Nenek (penengah dan penyayang), Pendeka Luko (penyayang, bijak, dan pahlawan), Attar dan Zen (baik dan penyayang binatang), Mak Tuo Ros (baik), Bang Lenon (pembongong dan penjahat) dan Saldi (bertanggungjawab); alur yang terdapat dalam novel ini adalah alur *flash back* atau sorot balik; latar tempat novel ini adalah kampung Tanjung Durian di Padang; latar waktu: pagi, siang, sore, dan malam; dan latar sosial-budaya: adat merantau dan aktivitas masyarakat di Lapau atau warung; dan amanat yang dapat diambil dari novel tersebut adalah kita boleh belajar kehidupan di tanah rantau tetapi kita tidak boleh melupakan budaya yang kita miliki. Selain itu, kita tidak boleh menaruh dendam kepada orang tua atau saudara kita.

2. Nilai kearifan lokal dalam novel *Anak Rantau* Karya Ahmad Fuadi

Nilai kearifan lokal yang terdapat dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi meliputi: (a) bahasa: pepatah Minang, pantun Minang, dan bahasa Minang, (b) sistem pengetahuan: surau sebagai tempat belajar, (c) sistem perlengkapan hidup: rumah gadang, pakaian/selendang, makanan/lemang, alat untuk beribadah, (d) sistem mata pencaharian: pembuat keramba apung, pedagang kopi, nelayan, petani durian, dan perantau), (e) sistem organisasi sosial: kampung atau nagari, (f) sistem religi: Khatam mengaji yang dipadukan dengan kesenian Minang "*Gendang Katipik* dan tambur", dan (g) kesenian: silat Minang dan sarung bugis.

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran novel *Anak Rantau* Karya Ahmad Fuadi

Rencana pelaksanaan pembelajaran novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi di kelas XII SMK berdasarkan kurikulum 2013 dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw* dilakukan dengan meliputi: kegiatan pendahuluan (10 menit), meliputi: siswa merespon salam dari guru, siswa melakukan doa secara bersama (bila pada jam pertama), guru mengecek kehadiran siswa, guru

memberikan motivasi kepada siswa dan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya (apersepsi), dan siswa menerima informasi kompetensi materi, tujuan, manfaat, dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan; kegiatan inti (65 menit), meliputi: pada pertemuan sebelumnya guru mempersilahkan siswa untuk membentuk kelompok diskusi menjadi enam kelompok, kemudian setiap kelompok ditugasi untuk membaca novel *Anak Rantau* di rumah, guru memberikan pengenalan materi struktur novel dan nilai kearifan lokal; guru membagi topik pelajaran menjadi enam bagian. Topik tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat, bagian pertama diberikan kepada siswa/anggota kelompok 1, bagian kedua diberikan kepada siswa atau anggota kelompok 2, begitupun kelompok selanjutnya (3,4,5,6), setelah selesai mencari bagian mereka masing-masing, mereka mendiskusikan kembali dengan anggota lain untuk saling melengkapi antara pekerjaan anggota satu dengan anggota yang lain, siswa bekerja sama untuk menemukan nilai kearifan dalam novel tersebut, kemudian ditulis di selembar kertas, selain itu guru juga membentuk “kelompok ahli”. Kemudian masing-masing perwakilan anggota kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka mengenai struktur novel dan nilai kearifan lokal yang terdapat dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi. Setelah itu, kelompok lain memberi tanggapan dan guru memberi *reward* kepada kelompok yang hasil diskusinya sudah sesuai dengan isi novel tersebut, dan penutup (15 menit), meliputi: guru memberikan soal yang berkaitan dengan struktur isi novel (nilai kearifan lokal), bersama-sama guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran, guru menginformasikan pokok bahasan yang akan dipelajari pada minggu berikutnya, dan guru memberikan penguatan (*reinforcement*).

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan penelitian pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut. 1) struktur novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi mencakup enam poin, yaitu tema, terbagi menjadi dua (tema mayor dan tema minor); tokoh dan penokohan; alur; latar (latar tempat, waktu, dan sosial-budaya); sudut pandang; dan amanat. (2) nilai kearifan lokal dalam *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi terdapat tujuh sistem, yaitu: bahasa, sistem pengetahuan, sistem peralatan hidup, sistem mata pencaharian, sistem organisasi sosial, sistem religi, dan kesenian. 3) rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan acuan kurikulum 2013 dengan kompetensi dasar 3.9 menemukan isi (unsur intrinsik dan ekstrinsik) dan kebahasaan novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi. Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, dan diskusi, sedangkan model pembelajaran yang digunakan adalah *Jigsaw* yang terdiri dari guru membagi topik pelajaran menjadi enam bagian. Topik tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat, bagian pertama diberikan kepada siswa/anggota kelompok 1, bagian kedua diberikan kepada siswa atau anggota kelompok 2, begitupun kelompok selanjutnya (3,4,5,6), mereka mendiskusikan kembali dengan anggota lain untuk saling melengkapi antara pekerjaan anggota satu dengan anggota yang lain, siswa bekerja sama untuk menemukan nilai kearifan dalam novel tersebut, selain itu guru juga membentuk “kelompok ahli”. Kemudian masing-masing perwakilan anggota kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka mengenai struktur novel dan nilai kearifan lokal yang terdapat dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menyarankan (1) kepada guru Bahasa Indonesia, guru dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan pembelajaran sastra, (2) kepada siswa, siswa kelas XII SMK dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk memahai struktur novel dan nilai kearifan lokal novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi, dan (3) kepada peneliti, untuk peneliti selanjutnya dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai referensi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Fuadi, Ahmad. 2017. *Anak Rantau*. Jakarta: Falcon
- Haba, John, dkk. 2007. *Revitalisasi Kearifan Lokal Studi Resolusi Konflik di Kalimantan Barat, Maluku dan Poso*. Jakarta: International Center for Islam and Pluralism (ICIP).
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Purwanto, Joko. 2016. *Bijak Berbahasa Indonesia dalam Penulisan Ilmiah*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Rahyono, F.X. 2015. *Kearifan Budaya dalam Kata*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra
- Ratna, Nyoman Khuta. 2011. *Antropologi Sastra Peranan Unsur-unsur Kebudayaan dalam Proses Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setyorini, Nurul. 2017. "Kajian Arkektipal dan Nilai Kearifan Lokal Legenda Purworejo serta Relevansinya sebagai Bahan Ajar Kajian Prosa". *Literasi*, 7(2), 94-102.
- Setyaningsih, Widya, Kadaryati, Joko Purwanto. 2018. "Analisis Kearifan Lokal pada Novel Kenanga Karya Oka Rusmini dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XII SMA". *Suryabahtera*, 5(61): 276-283
- Stanton, Robet. 2012. *Teori Fiksi*. (Terjemahan Sugihastuti dan Al Irsyad, Rossi Abi). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian (Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulasman dan Gumilar, Setia. 2013. *Teori-teori Kebudayaan dari Teori hingga Aplikasi*. Bandung: Pustaka Setia.